

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, tujuan dari penggunaan metode ini untuk menentukan hubungan antar variabel dalam populasi dengan menggunakan teknik perhitungan statistika sebagai perhitungannya. Metode kuantitatif menghasilkan informasi hanya pada kasus-kasus tertentu dipelajari, dan kesimpulan umum hanya pada hipotesis yang diajukan saja, atau metode kuantitatif digunakan untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan secara benar. Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, dan leverage sebagai variabel independen terhadap konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Lind et al., (2018:5) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian kita. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 89 perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction*.

3.2.2 Sampel Penelitian

Lind et al., (2018:5) menjabarkan bahwa sampel merupakan sebagian atau bagian dari populasi yang diamati. Dalam pengambilan sampel, digunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan berbagai kriteria yang dianggap dapat mewakili populasi yang diteliti. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Seluruh perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2015-2019.
- b) Perusahaan yang selama periode penelitian tidak mengalami kerugian.

- c) Melaporkan laporan keuangan per 31 Desember setiap tahunnya serta memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan selama periode penelitian yang telah di audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Data yang sudah terkumpul kemudian disusun dengan menggunakan komputer dengan cara membuat tabel yang berisikan berbagai data sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Data yang dimaksud adalah informasi mengenai *earning per share*, laba akuntansi dan arus kas operasional perusahaan. Setelah data terkumpul kemudian data diolah sehingga dihasilkan data dalam bentuk tabel (tabulasi) dan gambar dengan menggunakan *evIEWS* versi 9.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Wagiran (2014:43) operasional variabel dimaksudkan sebagai upaya dalam menerjemahkan konsep mengenai variabel yang bersangkutan ke dalam bentuk indikator perilaku. Konsep mengenai variabel sendiri biasanya sangat abstrak, sehingga sebelum dioperasionalkan akan sulit bagi peneliti untuk menyusun instrumen yang menanyakan tentang variabel tersebut. Dalam penelitian ini definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara risk dan return, yaitu jika resiko tinggi maka return (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika return rendah maka risiko juga akan rendah (Fahmi, 2014:450).

Return dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan dasar penentuan *return* ekpektasi. *Return* ekspetasi (*expected*

return) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Menurut Hartono (2013:235) rumus untuk menghitung return realisasi adalah sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P(t) - P(t - 1)}{P(t - 1)}$$

Keterangan:

R_i = Return Saham

P_t = Harga saham Periode t

P_{t-1} = Harga saham periode t-1

3.4.2 Variabel Independen (X)

1. Earning Per Share (EPS) atau laba per saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham atas lembar saham yang dimiliki. Menurut Handayati dan Zulfyanti (2018) *earning per shares* merupakan perbandingan antara pendapatan yang akan dihasilkan (laba bersih) terhadap harga saham setiap lembarnya dalam perusahaan. EPS sendiri merupakan rasio pasar yang pada dasarnya sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran investasi. Nilai EPS merupakan besar pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa atas setiap lembar saham yang dimilikinya dalam sebuah perusahaan. Berikut rumus dalam menghitung EPS menurut Surat Edaran Bank Indonesia (2011):

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Laba Akuntansi laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Menurut Harahap (2013:310) dalam jurnal Haryoko dan Syahida (2019) perubahan laba akuntansi diperoleh berdasarkan perbedaan antara laba pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Oleh karena itu laba yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laba bersih setelah pajak yang akan dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak pada periode

sebelum pengamatan. Perubahan laba dapat dihitung dengan skala rasio. Rasio perubahan laba bersih diperoleh dari perhitungan selisih laba bersih setelah pajak periode pengamatan (t) dikurangi laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan laba bersih setelah pajak pada periode sebelum pengamatan (t-1). Dibawah ini adalah rumus perhitungan perubahan laba akuntansi (Harahap, 2013:310) dalam (Haryoko dan Syahida, 2019):

$$\Delta LAK = \frac{LAK(t) - LAK(t-1)}{LAK(t-1)}$$

Keterangan:

ΔLAK	= Perubahan laba bersih
$LAK t$	= Laba bersih periode t
$LAK t-1$	= Laba bersih periode t-1

- Arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang memiliki arti penting dalam penilaian harga saham perusahaan. Arus kas berisi aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa mendatang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya (Purwanti et al., 2015). Arus kas operasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas operasi periode pengamatan dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas operasi dihitung dari selisih arus kas operasi periode pengamatan (t) dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1). Menurut Sunyoto (2013:64) rumus untuk menghitung perubahan arus kas operasi adalah sebagai berikut:

$$\Delta AKO = \frac{AKO(t) - AKO(t-1)}{AKO(t-1)}$$

Keterangan:

ΔAKO	= Perubahan arus kas operasi
$AKO t$	= Arus kas operasi periode t
$AKO t-1$	= Arus kas operasi t-1

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Nama Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Y	Return Saham	$R_i = (P(t) - P(t-1)) / (P(t-1))$	Rasio	Hartono (2013)
X1	Earning Per Share (EPS)	Earning Per Share (EPS) = (Laba Bersih) / (Jumlah saham yang beredar)	Rasio	Surat Edaran BI (2011)
X2	Perubahan Laba Akuntansi	$\Delta LAK = (LAK(t) - LAK(t-1)) / (LAK(t-1))$	Rasio	Harahap (2013)
X3	Perubahan Arus Kas Operasi	$\Delta AKO = (AKO(t) - AKO(t-1)) / (AKO(t-1))$	Rasio	Sunyoto (2013)

3.5 Metoda Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan regresi data panel menggunakan program E-Views 9. Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda terlebih dahulu, diperlukan analisis data yaitu analisis deskriptif lalu setelah itu dilakukan Uji asumsi klasik yang mana terbagi menjadi 4 yaitu, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Penelitian ini Uji hipotesis juga dilakukan yaitu dengan menggunakan koefisien determinasi (R²), Uji F (anova), dan Uji T (parsial).

Menurut Ajija (2011:51) data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi antara data time series dengan data *cross-section*. Menurut Griffiths dalam Ajija (2011: 21), menjelaskan bahwa untuk mengatasi interkorelasi diantara variabel-variabel independen yang akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi, metode data panel lebih tepat untuk digunakan.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, sebagai alat yang digunakan untuk menggambarkan setiap variabel. Menurut Muchson (2017:6) statistika deskriptif membahas cara-cara, pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistika deskriptif antara lain pemusatan data (mean, median modus), penyebaran data (range, simpangan, rata-rata, varians dan simpangan baku), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (kuartil, desil dan persentil). Dalam penelitian ini uji statistik deskriptif

dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno, (2018:130) Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian data pada uji normalitas menggunakan uji Jarque – Bera (JB). Uji JB adalah untuk menguji normalitas untuk sampel besar (asymptotic), kriteria yang dilihat pada uji JB adalah sebagai berikut:

1. Jika probability Jarque – Berra < 0.05 , maka data tidak terdistribusi dengan normal.
2. Jika probability Jarque – Berra > 0.05 , maka data terdistribusi dengan normal.

Uji Normalitas yang dilakukan tidak hanya menghasilkan distribusi yang normal saja melainkan dapat menghasilkan distribusi yang tidak normal. Untuk menormalkan data pengujian maka dapat dilakukan transformasi data dan pembuangan *outlier* yang ada. Ketidaknormalan data disebabkan oleh perbedaan jangkauan data dengan rata – rata data lainnya sehingga menyebabkan pendistribusian menjadi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolinearitas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi. (Priyatno, 2018:134).

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai FIV (variance inflation factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model

regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Menurut Priyatno, (2018:136) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *White* dengan tingkat *alpha* 0.05.

Kriteria yang dilihat dalam uji *White* yaitu:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas

3.5.3 Pemilihan Model Regresi

Terdapat tiga jenis model yang digunakan dalam mengestimasi data panel dalam penelitian. Dari ketiga metode tersebut ditentukan manakah model yang tepat dalam mengestimasi parameter data panel sehingga dapat menghasilkan data yang akurat. Uji yang dapat dilakukan diantaranya adalah Uji Chow, Uji *Hausman*, Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

1. Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui intersepanya berbeda dapat diuji dengan Uji *Chow*. Uji *Chow* test untuk menentukan model panel mana yang paling tepat diantara *Fixed Effect* atau *Common Effect*. Penentuannya menggunakan tingkat *alpha* sebesar 5%.

Berikut hipotesis dari pengujian F atau *Chow test*:

H_0 : Menggunakan metode *Common Effect Model*

H_1 : Menggunakan metode *Fixed Effect Model*

Kriteria yang dilihat dalam uji *Chow* yaitu:

- a. Apabila tingkat *probability Chi- Square* ≥ 0.05 maka H0 diterima, maka model yang digunakan adalah *Common Effect*.
- b. Apabila tingkat *probability Chi- Square* < 0.05 maka H0 ditolak, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Penentuannya menggunakan tingkat *alpha* sebesar 5%.

Berikut hipotesis dari pengujian *Hausman*:

H0 :Menggunakan metode *Random Effect Model*

H1 :Menggunakan metode *Fixed Effect Model*

Kriteria yang dilihat dalam uji *Hausman* yaitu:

- a. Apabila nilai *probability Cross- section random* ≥ 0.05 , maka H0 diterima, maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.
- b. Apabila nilai *probability Cross- section random* < 0.05 , maka H1 diterima, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji *Langrangge Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect*. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Penentuannya menggunakan tingkat *alpha* sebesar 5%. Berikut hipotesis dari pengujian Breusch-Pagan :

H0 :Menggunakan metode *Common Effect Model*

H1 :Menggunakan metode *Random Effect Model*

Kriteria dalam pengujian Breusch-Pagan:

- a. Apabila nilai *probability dibawah Breusch-Pagan* ≥ 0.05 , maka H0 diterima, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Apabila nilai *probability dibawah Breusch-Pagan* < 0.05 , maka H1 ditolak, maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen baik

secara simultan maupun secara parsial mempengaruhi variabel dependen yang mana dilakukan dengan uji t (t-test) dan uji F (F-test) dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau $\alpha = 0,05$.

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis linier berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model analisis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Return Saham
a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien yang diestimasi
X1	: Earning Per Share (EPS)
X2	: Perubahan Laba Akuntansi (LAK)
X3	: Perubahan Arus Kas Operasi (AKO)
e	: Kesalahan residual (Error term)

3.5.4.2 Uji t

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha < 0,05$: H_a diterima. Berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$\alpha > 0,05$: H_a ditolak. Berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha < 0,05$: H_a diterima. Berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$\alpha > 0,05$: H_a ditolak. Berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 merupakan ukuran yang ringkas yang menginformasikan seberapa baik tidaknya model regresi yang terestimasi sesuai data yang akan diteliti. Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan garis regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa baik ketiga variabel independen yang diprosikan dalam Earning Per Share, Perubahan Laba Akuntansi, dan Perubahan Arus Kas Operasi yang menerangkan atau memperjelas keberadaan variabel dependen berupa Return saham.

Hal ini dapat terlihat dari nilai koefisien determinasi yang tinggi untuk data panel berarti semakin tinggi pula kemampuan ketiga variabel dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah penjelasan dari koefisien determinasi:

1. Suatu persamaan regresi ditentukan oleh nilai R^2 berkisar antara nol dan satu.
2. Jika nilai R^2 sama dengan satu, maka variabel – variabel independen menjelaskan secara sempurna variabel dependen yang berada tepat pada garis regresi setelah pengamatan.
3. Jika nilai R^2 sama dengan nol, maka tidak ada penjelasan atau tidak ada keterkaitan variabel – variabel independen terhadap variabel dependen.